

Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak di Era Covid- 19
(Studi Kasus Di Mekarsari Bogor)

Rukiati¹, Nurninawati²

¹Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba

rukiat71.ar@gmail.com

²Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba

nurninawatinina078@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how the role of parents in children's education in the Covid-19 era, explain the various barriers to online learning, and explain the various efforts of parents to overcome obstacles to online learning at home, given the importance of children's education in the Covid-19 era. produced a generation of ulil albab in the village of Sukajadi rt 03. In this study, the researcher tried to find out what roles parents had to play, the obstacles and also the efforts that needed to be made in the online learning process in the village of Sukajadi rt 03. Hope this research provides inspiration for other parents, or for researchers and readers in general, as an additional reference that is used by the wider community.

Keywords: *Role, parents, education, children, covid-19*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bagaimana peran orang tua dalam pendidikan anak di era covid- 19, menjelaskan berbagai hambatan dalam belajar online, dan menjelaskan berbagai upaya orang tua dalam mengatasi hambatan belajar online di rumah, mengingat pentingnya pendidikan anak di era covid- 19 ini agar menghasilkan generasi ulil albab di kampung Sukajadi rt 03. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mencari apa saja peran yang harus dilakukan oleh orang tua, hambatannya dan juga upaya yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran online di kampung Sukajadi rt 03. Harapan dari penelitian ini memberikan inspirasi bagi orang tua lainnya, ataupun bagi peneliti dan pembaca umumnya, sebagai referensi tambahan yang di gunakan oleh masyarakat luas.

Kata Kunci: *Peran, orang tua, pendidikan, anak, covid- 19*

PENDAHULUAN

Dalam rangka mencegah meluasnya penularan covid- 19 pada warga sekolah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan covid- 19. Pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid- 19 di Lingkungan Kemendikbud. Kedua, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid- 19 pada Satuan Pendidikan. Ketiga, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid- 19 yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dari rumah. Guna melindungi warga sekolah dari paparan Covid- 19, beberapa wilayah menetapkan kebijakan belajar dari rumah (Fieka Nurul Arifa, 2020).

Secara umum orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Di era covid ini pembelajaran dilakukan secara online. Sehingga pada pelaksanaannya dibutuhkan peran dari orang tua agar mendampingi anak-anaknya belajar dirumah. Dengan diadakannya belajar online dari rumah anak dituntut agar dapat mandiri dan memiliki semangat tinggi dalam belajar. Peran orang tua sangat diperlukan dalam membimbing anak-anak belajar dirumah secara online karena apabila tidak dibimbing anak cenderung tidak fokus dan mengalihkan pembelajaran ke hal yang lainnya sehingga anak tidak mampu menyelesaikan tugas belajarnya. Hal ini yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran di rumah, orang tua senantiasa mengawasi dan mengarahkan anak belajar sesuai dengan perintah dari Guru.

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet, kesiapan pendidik, peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (Fieka Nurul Arifa, 2020).

Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, computer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013). Anak yang menjalani pembelajaran dirumah secara online, mengalami beberapa kendala seperti tidak fokus dan kurang memahami materi pelajaran secara online. Apabila orang tuanya yang bekerja diluar rumah maka ia akan lebih kesulitan dalam belajar karena tidak adanya bimbingan dari orang tua.

Pemerintah Indonesia selain fokus pada penanganan virus corona, juga tidak boleh mengabaikan bidang Pendidikan. Sekali lagi, Pendidikan juga harus mendapatkan prioritas utama. Salah langkah pengambilan kebijakan pendidikan implikasinya akan berdampak panjang (Renti Oktaria, 2020). Belajar di era covid ini sangat penting baik secara online maupun offline bersama orang tua dirumah, agar tidak terputusnya pendidikan anak. Peningkatan kognitif dan akhlak harus tetap di laksanakan walau hanya dari rumah. Robert Jenknis, Kepada Pendidikan Global UNICEF,

menyatakan bahwa penutupan sekolah- sekolah secara nasional berdampak bagi masyarakat, terutama kategori rentan, bukan hanya di masa sekarang tetapi hingga lintas generasi. Oleh karena itu, perlu dicarikan alternatif pembelajaran lain (UNICEF, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan apa saja peran orang tua dalam pendidikan anak di era covid- 19, menjelaskan berbagai hambatan dalam belajar online, dan menjelaskan berbagai upaya orang tua dalam mengatasi hambatan belajar online di rumah.

TINJAUAN LITERATUR

Menurut (Puji 2008), orang tua adalah “pendidik pertama, utama dan kodrat.”. Orangtua adalah orang pertama yang dipandang sebagai orang yang segala tahu. Anak menyandarkan seluruh harapannya kepada orangtuanya. Ketika ia mengalami kesulitan apapun, ia selalu meminta bantuan kepada orangtuanya; ketika sedang berbicara dengan kawan sebayanya, anak-anak selalu membanggakan orangtuanya masing-masing. Itulah orangtua bagi seorang anak.

Sedangkan menurut Sahlan (2002: 37), Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut The Minimum Age Converrtion nomor 138 (1973), pengertian tentang anak adalah seseorang yang belum berusia 15 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan dan amanah sekaligus karunia Tuhan yang Maha Esa, yang senantiasa harus kita jaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Sebaliknya, dalam Convention on the Rights of the Child (1989) yang telah diratifikasi Pemerintah Indonesia melalui Keppres nomor 39 tahun 1990 disebutkan bahwa anak adalah mereka yang berusia 18 tahun ke bawah.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah, tetapi juga sekolah (guru), dan keluarga (orang tua) (Hatimah, 2016). Sekolah dan keluarga masuk ke dalam kelompok primer. Dalam kelompok ini terdapat interaksi sosial yang lebih intensif dan lebih erat, yaitu face-to-face group, dimana anggota-anggota dari kelompok ini sering berhadapan atau bertatap muka yang satu dengan yang lain, saling mengenal dari dekat dan memiliki hubungan yang erat. Peranan kelompok primer ini dalam kehidupan individu sangat penting karena di dalam kelompok inilah khususnya keluarga manusia pertama-tama berkembang dan mendapatkan didikan sebagai makhluk sosial.

Dalam proses pembelajaran di rumah, pastilah anak mengalami kecemasan, stress, sedih, bosan, jenuh, dan perasaan lainnya. Bagi anak seperti ini disinilah peran orang tua dibutuhkan bantuannya agar anak memiliki self-regulating sehingga mampu mengajarkan dirinya dalam upaya memberikan penguatan secara internal. Bila anak telah memulai membangun penguatan di dalam dirinya sesuai dengan tugas-tugas pembelajaran yang dijalannya akan memberikan dampak yang signifikan bagi diri anak (Adalah, Buletin Hukum dan Keadilan, 2020).

Sebenarnya Allah SWT telah mengingatkan dalam QS At Tahrim: 6 “ Wahai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari Api Neraka”.

Khalifah Ali bin Abi Thalib ra mengatakan bahwa makna “peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”, adalah “didiklah mereka dan ajarkan ilmu kepada mereka (addibhum wa ‘allimhum)”.

Hal ini diperkuat dengan Surat An-Nisa ayat 9, “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka (orang tua) khawatir terhadap mereka (anak-anak). Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

Kelemahan hanya dapat dikalahkan oleh kekuatan. Hanya keluarga yang kuat dan memiliki daya tahanlah yang mampu menjalankan peran-peran mulia dalam keluarga apapun keadaannya. Dengan adanya pandemi covid ini kita di ajak untuk memahami kembali pesan-pesan ilahi. Mengokohkan pilar-pilar yang ada dalam bangunan keluarga agar lebih kuat dan memiliki daya tahan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Rachmy Diana, 2020).

Menurut Keraf (2004: 208), Peran dan tanggung jawab sebagai orang tua, pada saat bergaul dengan anak, jadilah orang tua, kakak atau pun teman mereka, agar mereka merasa aman, juga akan merasa dimengerti dan mendapat dukungan. Mengajarkan hal-hal yang baik, pandangan dan perilaku yang benar kepada anak, dan harus menjadikan teladan yang baik. Tidak henti-hentinya belajar dan memperbaiki cara mendidik anak. Menyediakan makanan yang sehat dan lingkungan hidup yang baik dan sehat agar berguna untuk pertumbuhan anak.

Menjadi orang tua itu memang tidak mudah, makanya tidak heran banyak pasangan yang memutuskan untuk tidak memiliki keturunan. Sebagai gantinya mereka memiliki banyak hewan peliharaan. Bagi mereka mengasuh hewan peliharaan lebih mudah daripada mengasuh anak. Setiap orang tua bertanggung jawab juga memikirkan dan mengusahakan agar senantiasa terciptakan dan terpelihara suatu hubungan antara orang tua dengan anak yang baik, efektif dan menambah kebaikan dan keharmonisan hidup dalam keluarga, sebab telah menjadi bahan kesadaran para orang tua bahwa hanya dengan hubungan yang baik kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan dengan efektif dan dapat menunjang terciptanya kehidupan keluarga yang harmonis (Nina Siti Salmaniah, 2013).

Menanggapi berbagai keluhan terkait kendala akses internet maupun aktivitas belajar yang memberatkan pendidik maupun peserta didik, Kemendikbud mengimbau untuk mewujudkan pendidikan bermakna yang tidak hanya fokus pada capaian aspek akademik atau kognitif. Secara lebih jelas aturan mengenai proses belajar dari rumah diatur dalam Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-2019).

Guru diharapkan kreatif dan inovatif dalam mengeksplor kegiatan belajar yang menyenangkan, terutama karena keterbatasan teknologi dan koneksi internet. Sebagai contoh pembelajaran melalui proyek pembuatan hand sanitizer berbahan rempah tradisional yang dapat langsung digunakan siswa. Sejalan dengan hal tersebut, dinas pendidikan dan pimpinan perguruan tinggi diharapkan memberikan pedoman atau prosedur teknis pelaksanaan pembelajaran daring sesuai dengan kondisi setempat sehingga implementasinya tidak menjadi beban tambahan (Media Indonesia, 6 April 2020).

Guna mengatasi keterbatasan akses internet, pembelajaran tanpa internet dapat dilakukan untuk kondisi tertentu yang tidak memungkinkan menggunakan internet. Namun demikian, Kemendikbud terus memperbesar dukungan mitra swasta guna menyukseskan PJJ dengan memanfaatkan platform teknologi selama masa darurat Covid-19 (kompas.com, 30 Maret 2020; kemdikbud.go.id, 30 Maret 2020).

Salah satu solusi untuk pendidikan anak di era digital adalah model parenting immun selfer. Model parenting immun selfer adalah model pendampingan anak yang efektif khususnya dalam parenting penggunaan perangkat teknologi seperti gadget. Memberi sistem imun pada anak sangat penting dikarenakan orang tua tidak setiap saat dapat berada disamping anak. Ia bergaul dengan temanya yang kadang memamerkan informasi (pornografi) yang memang tak layak baginya. (Wawan Setiawan, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rancabungur, Kelurahan Mekarsari, Kampung Sukajadi RT 03 selama 30 hari dari 1 Agustus sampai 30 Agustus 2020. Responden atau sumber data meliputi keluarga Pak Ainin yang terdiri dari 1 ayah, 1 ibu dan 1 orang anak.

a. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang sedang berlangsung. Pada kegiatan belajar di kp. Sukajadi rt 03 rw 01 dengan memperhatikan secara akurat, mencatat segala fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dengan fenomena tersebut. Adapun kegiatan yang di observasi yaitu kegiatan pembelajaran, serta bagaimana pelaksanaan pembelajaran di rumah yang efektif. Dari pengamatan tersebut peneliti mendapatkan data tentang suatu masalah. Sehingga, diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi.

2. Wawancara

Peneliti menjadi pewawancara yang akan mewawancarai informan atau narasumber. Adapun, yang diwawancarai Kepala keluarga (1 ayah), 1 ibu dan 1 orang anak.

3. Dokumentasi

Peneliti mengambil suatu data dengan menggunakan dokumentasi berupa dokumen-dokumen baik tertulis maupun tidak tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen ini sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti mencari data yang dibutuhkan untuk mencari data yang dibutuhkan adapun peneliti mengambil data antara lain:

1. Data Primer

Peneliti terjun ke lapangan mencari informasi dari informan dan narasumber yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dihasilkan oleh peneliti. Data primer yang didapatkan antara lain catatan hasil wawancara atau transkrip wawancara, hasil-hasil observasi lapangan pengamatan. Informan atau narasumber dari Kepala keluarga, ibu dan anaknya.

2. Data Sekunder

Peneliti mencari data lain untuk mendukung data primer yaitu dengan mengambil gambar atau foto, dokumentasi

c. Teknik Analisis Data

Peneliti dalam hal ini mengatur dalam mendapatkan data dengan mengurutkan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dengan demikian, data-data lebih mudah dibaca dan disimpulkan. Teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis data deskriptif. Dimana peneliti menghimpun data-data faktual dan mendeskripsikannya. Data tersebut berasal dari seluruh informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumen-dokumen melalui beberapa tahap. Setelah pengumpulan data, pencatatan data peneliti melakukan analisis interaksi yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Analisis dari penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data ataupun dilakukan setelah data-data terkumpul.

1. Pengumpulan data

Peneliti menggali informasi dan data dari berbagai sumber yaitu dengan wawancara, observasi, analisis dokumen dan foto-foto kegiatan yang ada di keluarga lingkungan kp. Sukajadi rt 03.

2. Reduksi data

Di dalam mereduksi data peneliti memperoleh data menyeleksi atau menyortir data dari hasil wawancara merupakan data yang memiliki sifat yang sangat luas bahkan masih mentah, peneliti bisa memilih laporan hasil wawancara yang penting dan apabila merasa ada data yang dirasa kurang penting tidak dimasukkan ke dalam laporan. Adapun langkah-langkah reduksi data melibatkan beberapa tahapan. Tahap pertama, melakukan editing, pengelompokan, dan meringkas data. Tahap kedua, menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan data yang sedang diteliti sehingga peneliti dapat menentukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Pada tahap terakhir dari reduksi data yaitu menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok yang bersangkutan.

3. Penyajian data

Hasil dari pengorganisasian data yang disajikan secara sistematis dapat dibentuk dalam sebuah laporan. Untuk penyajian laporan, berupa deskriptif analitik dan logis yang

mengarah pada kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti dituntut untuk melakukan penafsiran terhadap data dalam wawancara/transkrip wawancara.

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan menyangkut interpretasi yaitu pengembangan makna dari data yang ditampilkan. Kesimpulan yang masih kaku senantiasa di verifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga diperoleh kesimpulan yang kredibilitas, objektivitasnya terjamin dan dapat dipertanggungjawabkan. Verifikasi dapat berupa pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti saat mengadakan pencatatan atau dapat berupa suatu tinjauan ulang terhadap catatan-catatan

5. Teknik keabsahan data

a. Triangulasi

Peneliti membandingkan data yang diperoleh dalam wawancara dengan data observasi, kemudian membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

b. Perpanjangan pengamatan

Peneliti memperpanjang pengamatan dalam penelitian ini yaitu peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan informan akan semakin terbentuk raport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi) semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

c. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pandangan Umum Kampung Sukajadi rt 03

Kampung Sukajadi rt 03 terletak di desa Mekarsari kecamatan Rancabungur kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Kampung sukajadi rt 03 ini memiliki 40 kepala keluarga dan hidup rukun. Kampung ini termasuk yang sedikit jumlah penduduknya dibandingkan lingkungan rt lainnya, dan juga letaknya di perbatasan dengan desa lain.

B. Pendidikan Anak di Kampung Sukajadi

Pada umumnya, warga kampung sukajadi rt 03 memiliki pendidikan yang paling rendah yaitu sekolah dasar, bahkan banyak juga anak- anak yang melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi sampai

sarjana. Pendidikan pesantren dominan dilakukan karena terdapat pondok pesantren di lingkungan ini. Pendidikan formal pun diikuti anak masuk ke sekolah negeri ataupun swasta. Warga kampung Sukajadi rt 03 sangat memperhatikan pendidikan bagi anak-anak mereka.

C. Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Masa Covid- 19

Di masa covid- 19 pembelajaran anak di kp. Sukajadi rt 03 ini berlangsung secara online, dari jenjang pendidikan manapun baik TK, SD, SMP, SMA bahkan perkuliahan. Dari pembelajaran online ini dibutuhkan kerjasama antara orang tua dan Guru agar pendidikan anak tetap terlaksana.

Berdasarkan hasil wawancara dari responden ke- 1, orang tua memiliki peran dalam pendidikan anak di era covid- 19 ini yaitu selalu mendampingi anak ketika belajar online, memberikan support akan pentingnya pendidikan dan membantu menyediakan hal-hal yang dibutuhkan anak ketika pembelajaran berlangsung.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dari responden ke- 2, bahwa seorang ibu sangat berperan dalam pendidikan anak ketika di masa covid- 19 ini. Orang tua harus senantiasa mendisiplinkan anak dalam hal pendidikan. Dan juga menyiapkan makanan yang bergizi untuk pertumbuhan anak agar mampu mengikuti pembelajaran dengan maksimal.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting karena keluarga merupakan tempat membangun pondasi belajar anak yang pertama dan utama bagi anak. Seperti yang disebutkan oleh (Fadlillah 2012) bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orangtuanya. Selain itu, orangtua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak. Orangtua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu dengan terus-menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik (Novrinda, 2017).

Demikianlah, orang tua mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan anak. Karena itu, orang tua yang berperan dan bertanggung jawab atas kehidupan keluarga harus memberikan dasar dan pengarahan yang benar terhadap anak, yakni dengan menanamkan ajaran agama dan akhlak karimah. Orang tua yang baik ternyata bukanlah hanya memperhatikan aspek lahiriyahnya saja, namun tidak kurang pentingnya juga memperhatikan permasalahan perkembangan ruhaniyah anak-anaknya. Lebih mendasar lagi, mendidik anak membutuhkan orientasi yang amat jauh ke depan.

D. Hambatan Pembelajaran Anak di Masa Covid- 19

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari responden, bahwa hambatan yang terjadi ketika pembelajaran anak di masa covid- 19 yaitu anak yang mudah lelah dan bosan dalam menjalani pembelajaran secara online. Orang tua yang kurang memahami materi sehingga harus mendatangkan guru les ke rumah yang membutuhkan pembiayaan yang lebih sehingga orang tua harus menyiapkannya dan juga harus selalu memiliki kuota internet dan signal yang mendukung.

E. Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Hambatan Belajar Anak di Masa Covid- 19

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari responden, upaya orang tua dalam mengatasi hambatan belajar anak di masa covid- 19 yaitu, selalu mendampingi anak dan memberikan anak support sehingga anak merasa tidak kekurangan perhatian. Mendisiplinkan anak mengenai belajar online dan berusaha untuk menyiapkan segala kebutuhan anak dalam memperoleh pendidikan di masa covid- 19 ini.

Menurut Irwan (2008: 31), Prinsip mengajar dan mendidik anak, mengekspresikan kasih sayang kepada anak pada waktu yang tepat. Menuntut secara tepat sesuai dengan kemampuan, kesukaan dan kebutuhan anak, tidak memberi kasih sayang atau perlindungan yang berlebihan. Orang tua sendiri harus menjadi teladan terlebih dahulu, menjadi contoh teladan bagi anak-anak. Pada saat anak masih kecil, sikap mendidik anak haruslah sama, Sikap didikan orangtua itu janganlah terlalu bebas ataupun terlalu ketat, Lebih banyak mendukung dan memuji dari pada marah-marah.

Salah satu solusi untuk pendidikan anak di era digital adalah model parenting immun selfer. Model parenting immun selfer adalah model pendampingan anak yang efektif khususnya dalam parenting penggunaan perangkat teknologi seperti gadget. Memberi sistem imun pada anak sangat penting dikarenakan orang tua tidak setiap saat dapat berada disamping anak. Ia bergaul dengan temanya yang kadang memamerkan informasi (pornografi) yang memang tak layak baginya. Melalui model parenting immun dan pendekatan kasih sayang dan kesadaran diri, anak mempunyai filter dan imuns ketika tidak berada disekitar orang tua. Orang tua harusnya menanamkan nilai selektif diri pada anak misalnya mengenai mana informasi dan akses berita apa yang baik dan sesuai dengan diri anak. Pendidikan dan penerapan agama dalam keluarga memegang peranan penting dalam parenting immun. Seperti memberlakukan waktu beribadah, waktu belajar, dan waktu santai secara proporsional. Dalam hal ini orang tua disini harus tegas bila mengenai pendidikan agama atau akidah anak dan tak bisa ditolelir bila anak menolak misalnya untuk mengaji dan beribadah.

Penanaman pendidikan akidah dan akhlak harus disertai contoh konkret yang bisa mereka saksikan dan masuk pemikiran anak, sehingga penghayatan mereka didasari dengan kesadaran rasional. Melalui pengalaman yang utuh melalui pengamatan, mendapat penjelasan, dan mengalaminya maka menjadi mudah dalam menanamkan nilai akhlak dan karakter. Orang tua adalah tokoh idola dikeluarga sosok pahlawan yang penuh kasih sayang. Dengan demikian upaya untuk menghasilkan generasi emas akan dengan mudah dilaksanakan (Wawan Setiawan, 2017).

SIMPULAN

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pendidikan anak di era covid- 19 ini di kampung Sukajadi rt 03 yaitu:

1. Orang tua memiliki peran yang penting dalam pendidikan anak terutama di era covid- 19 ini yang berjalan secara online. Orang tua harus memperhatikan pendidikan anak karena harus tetap dilaksanakan agar anak tidak ketinggalan dalam pendidikannya.
2. Hambatan yang terjadi pada proses belajar online yaitu pada anak, orang tua dan factor pendukung lainnya yang menunjang keberhasilan dalam pembelajaran online. Pada anak hambatannya kurang fokus dan support orang tua, sedangkan pada orang tua hambatannya materi untuk menunjang kebutuhan anak dan pemahaman orang tua membimbing anak belajar online.

3. Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam pendidikan anak di era covid- 19 ini yaitu dengan selalu mendampingi anak belajar, mensupport anak, berdiskusi dengan guru terkait materi yang diberikan, senantiasa sabar dan fokus terhadap pendidikan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Lukman, L., & Wijaya, A. (2017). Pembelajaran Menyenangkan Dalam E-learning (Klasiber) Pada Mahasiswa Pai Universitas Islam Indonesia. Millah:

<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/3721>

Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1).

Basori, B. (2017). Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Online Dengan Menggunakan Media E-Learning Pada Perkuliahan Body Otomotif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 7(2), 39–45. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v7i2.12722>.

Leslie, H. (2019), "Trifecta of Student Engagement: A framework for an online teaching professional development course for faculty in higher education", *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, Vol. aheadof-print No. ahead-of-print. <https://doi.org/10.1108/JRIT-10-2018-0024>

Meyer, K. a. (2011). The role of online learning in the emergency plans of flagship institutions. *Online Journal of Distance Learning Administration*, 14.

Hatimah, Ihat. "Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah Dalam Perspektif Kemitraan", *Pedagogia, Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 14, No. 2 (2016).

Dinata, Pri Ariadi Cahya; Rahzianta; Zainuddin, Muhammad. "Self Regulated Learning sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik Dalam Menjawab Tantangan Abad 21", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS) 2016*.